

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan dapat mengembangkan berbagai macam kecerdasan anak. Pendidikan pada anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Gardner (Astuti:33) mengemukakan dalam teori *multiple intelligences* ada sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia, salah satu di antaranya adalah kecerdasan musikal atau kecerdasan irama musik. Secara umum individu normal mampu menunjukkan pembauran beberapa kecerdasan.

Pada dasarnya semua anak mempunyai kecerdasan musikal namun perkembangannya tergantung dari dukungan dan stimulasi lingkungan. Melalui dukungan, stimulasi dan fasilitas yang mendukung dan tepat maka kemampuan bermusik anak akan terasah dan berkembang. Stimulasi tersebut bisa didapatkan dengan terbiasa memperdengarkan musik dan lagu sejak dini. Potensi ini bisa hilang jika tidak diberi rangsangan yang tepat dan sedini mungkin. Pemerintah melalui KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) untuk Anak Usia Dini menandakan bahwa salah satu tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk memperkenalkan pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan

yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan dan Ilmu Pengetahuan ( Puskur Balitbang, 2002)

Kecerdasan musik sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat merangsang kecerdasan yang lain, anak dapat lebih kuat daya ingatnya, lebih mudah menghafal atau mengingat dalam proses belajarnya (Alya:2008:15). Menurut Gardner kecerdasan musik muncul lebih awal dan pada hakekatnya anak memiliki kesempatan untuk mencipta musik. Banyak individu yang sebelumnya tidak pernah memiliki kesempatan untuk mengenal musik seringkali dapat mengikuti pelajaran melalui metode musik atau menghargai musik dalam suasana belajar nonverbal (Mushfiroh, 2003)

Indikator seorang anak memiliki kecerdasan musikal di antaranya anak dapat membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat, membuat alat perkusi sederhana, menggerakkan kepala tangan atau kaki mengikuti irama musik, mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik, menyanyikan lagu anak secara lengkap, bermain dengan alat musik sederhana, mengucapkan syair dari berbagai lagu. Berdasarkan pengamatan peneliti selama rentang waktu 2 bulan kelompok bermain B usia 4-5 tahun di Paud 'Aisyiyah Gantiwarno, kecerdasan musikal masih rendah. Sekitar 75 persen anak belum mampu mengekspresikan diri sesuai irama musik, belum tertarik untuk memainkan alat musik sederhana seperti pada kegiatan *drumband* yang menyulitkan pelatih untuk memilih tim ketika anak tersebut memasuki kelompok Taman Kanak-kanak. Anak-anak di tempat penelitian

juga kesulitan menghafal lagu, masih malu untuk bernyanyi dan bergerak sesuai irama.

Rendahnya kecerdasan musikal seringkali kurang diperhatikan di sekolah. Kegiatan di sekolah kebanyakan lebih mengutamakan pada kegiatan yang mengasah kemampuan kognitif anak. Padahal kecerdasan musikal juga merupakan salah satu hal yang penting. Melalui musik dan lagu yang sederhana anak dapat mengembangkan intelektualnya yang lain. Anak dapat lebih mudah mempelajari sesuatu melalui lagu, menjadi lebih peka terhadap suara-suara di sekitarnya, mengingat gerakan dengan kata-kata tertentu dan mengingat sesuatu melalui lagu.

Usia 4-5 tahun yang merupakan peserta didik Kelompok Bermain B dan merupakan masa peka untuk dioptimalkan berbagai macam kecerdasannya. Stimulasi yang tepat pada usia awal akan mempengaruhi kemampuan dan kecerdasan anak pada usia selanjutnya. Mengoptimalkan kecerdasan musikal diharapkan juga dapat menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri, sehingga belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak (Widhianawati, 2011:220). Diharapkan juga anak lebih memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan musik di sekolah.

Kecerdasan musikal pada anak usia dini dapat distimulasi dengan kegiatan yang sederhana dan disukai oleh anak. Salah satu diantaranya dengan Gerak dan Lagu. Melalui gerak dan lagu anak akan mudah mengingat lagu yang disertai dengan gerakan. Terkadang anak lupa lagunya

tapi ingat gerakannya. Anak belajar untuk mengingat gerakan dengan kata-kata tertentu dan belajar membuat gerakan sesuai irama. Anak-anak pada dasarnya sudah memiliki potensi untuk memiliki kecerdasan irama musik, seperti ketika seorang anak mendapatkan barang yang diinginkan maka dia akan menari-nari.

Gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran Gerak dan lagu merupakan kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan menyenangkan anak dan menyentuh perkembangan anak, meningkatkan rasa percaya diri, kepekaan terhadap irama musik serta berani mengambil resiko. Melalui gerak dan lagu diharapkan menjadi salah satu cara yang efektif untuk anak bisa mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru dan kekaguman. Gerak dan lagu merupakan kegiatan menikmati lagu disertai dengan gerakan anggota tubuh dan merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar yang diharapkan sangat menyenangkan dan dapat melatih kepekaan akan irama musik.

Anak usia dini saat ini banyak yang tidak mengetahui lagu-lagu dolanan yang merupakan lagu-lagu permainan tempo dulu yang turun temurun diwariskan oleh para orang tua. Anak lebih mengenal dan menyukai lagu-lagu orang dewasa yang hampir setiap saat mereka dengar melalui berbagai media. Hal tersebut dibuktikan peneliti pada kegiatan awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ketika anak diajak untuk menyanyikan lagu

dolanan, anak hanya melihat karena belum mengetahui lagu-lagu yang dinyanyikan. Namun anak sangat hafal ketika menyanyikan lagu-lagu orang dewasa meskipun tanpa diminta oleh guru. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan karena lagu dolanan sebagai salah satu tradisi dan warisan budaya yang luhur dan harus dilestarikan memiliki berbagai makna dan nilai yang dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini. Makna dan nilai yang terkandung seperti berisi nasehat, kejujuran, kebersamaan, tanggung jawab dan mengenal lingkungan sekitar. Gerak dan lagu menggunakan lagu dolanan diharapkan dapat mengenalkan anak usia dini pada lagu dan permainan tradisional sekaligus memberikan semangat baru pada anak untuk mengasah kecerdasan musikalnya. Lagu dolanan yang digunakan adalah lagu dolanan sederhana dan berirama riang yang mudah diingat dan disukai anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Gerak dan Lagu Menggunakan Lagu *Dolanan* Tradisional Jawa Pada Kelompok Bermain B Paud ‘Aisyiyah Gantiwarno Tahun Ajaran 2012/2013.

## **B. Pembatasan Masalah**

Peneliti memfokuskan kepada pembatasan masalah yang dibatasi dalam konteks sebagai berikut :

1. Kecerdasan musikal yang dimaksud adalah kecerdasan musikal permulaan pada Kelompok Bermain B Paud ‘Aisyiyah Gantiwarno

2. Gerak dan lagu yang dimaksud adalah menyanyi disertai gerakan tubuh dengan menggunakan lagu *dolanan* tradisional Jawa pada Kelompok Bermain B Paud 'Aisyiyah Gantiwarno.
3. Lagu *dolanan* yang dimaksud adalah lagu dolanan tradisional Jawa yang berirama riang.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Apakah kecerdasan musikal dapat ditingkatkan melalui gerak dan lagu menggunakan lagu *dolanan* tradisional Jawa pada Kelompok Bermain B Paud 'Aisyiyah Gantiwarno ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal anak.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal anak melalui gerak dan lagu menggunakan lagu *dolanan* tradisional Jawa pada Kelompok Bermain B Paud 'Aisyiyah Gantiwarno.
  - b. Untuk mengetahui penerapan gerak dan lagu *dolanan* tradisional Jawa dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada Kelompok Bermain B Paud 'Aisyiyah Program Khusus Gantiwarno.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang peningkatan kecerdasan musikal.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Dapat menambah wawasan dan kreatifitas guru untuk menyelenggarakan kegiatan permainan yang menarik dan menyenangkan dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan anak
- b. Bagi Anak
  - 1). Anak lebih termotifasi dan tertarik untuk mengikuti kegiatan di sekolah.
  - 2). Mengenalkan anak pada kekayaan budaya tradisional Jawa
- c. Bagi Sekolah :
  - 1). Untuk meningkatkan mutu kegiatan di sekolah
  - 2). Sebagai masukan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar sambil bermain di lembaga PAUD.